

KAJIAN DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN SAMBAS

Sabahan, Yuliansyah

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

Email: sabahan_polteksbs@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas terhadap daerah sekitarnya. Kajian yang dilakukan berupa analisis faktor-faktor yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas dan penyusunan strategi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *shift share* dan komposit indeks. Data yang digunakan berupa jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, kondisi sirkulasi jalan, anggaran pemerintah, jumlah hotel, rumah makan (restoran), dan biro perjalanan wisata, serta data lain yang terkait penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum sektor pariwisata Kabupaten Sambas mempunyai potensi pariwisata yang besar, hal ini ditunjang dengan keberadaan sumberdaya alam, budaya dan sejarah. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan Kabupaten Sambas masih mengalami pertumbuhan yang lamban namun berdaya saing kurang cukup baik dibandingkan daerah lain di sekitar kabupaten Sambas. Faktor yang paling menentukan daya saing pariwisata Kabupaten Sambas adalah faktor industri pendukung dan terkait terutama jumlah restoran dan biro perjalanan wisata serta jumlah tenaga kerja yang bergerak di bidang pariwisata masih terbatas jumlahnya. Pembangunan infrastruktur penunjang dan promosi wisata menjadi syarat yang harus diperhatikan pemerintah agar daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas menjadi lebih baik.

Kata kunci: Daya Saing, Sektor Pariwisata, Kabupaten Sambas

Abstract

This study aims to examine the competitiveness of tourism sector Sambas Regency to the surrounding area. The study conducted in the form of analysis of factors that determine the competitiveness of tourism sector of Sambas Regency and the preparation of policy strategies that must be done by regional governments to improve the competitiveness of tourism sector of Sambas Regency. The method of analysis used in this research is the shift share method and composite index. The data used are the number of tourist objects, the number of labor, the number of foreign tourists, the number of domestic tourists, the condition of road circulation, the government budget, the number of hotels, restaurants (restaurants), and travel agencies, and other data related research. Based on the research results, tourism sector in general Sambas Regency has great tourism potential, this is supported by the existence of natural resources, culture and history. Nevertheless, this study shows that Sambas Regency is still experiencing slow growth and less competitive than other areas around Sambas Regency. The most determining factor of tourism competitiveness of Sambas Regency is the supporting and related industry factors, especially the number of restaurants and travel agencies and the number of manpower engaged in tourism is still limited in number. The development of supporting infrastructure and tourism promotion is a condition that must be done by the government in order to improve the competitiveness of tourism sector of Sambas Regency.

Keywords: Competitiveness, Tourism Sector, Sambas Regency

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan potensial dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini karena secara historis, pengembangan potensi sektor pariwisata adalah untuk menjadikan sektor ini sebagai sumber penghasil devisa dan penerimaan negara setelah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan minyak, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, sektor pariwisata merupakan sektor yang bersifat dapat diperbarui kembali (*renewable*) dan terus dapat dikembangkan tanpa membawa dampak pengurasan sumberdaya alam dan konservasinya. Namun, akhir-akhir ini pemerintah menyadari bahwa potensi sektor pariwisata adalah sebagai alat untuk membangun perekonomian suatu daerah karena sektor pariwisata tersebut berada di daerah masing-masing.

Kabupaten Sambas memiliki potensi sektor pariwisata yang dapat dimanfaatkan untuk membangun perekonomian daerahnya. Implikasi positif dari pengembangan sektor ini adalah semakin menariknya Kabupaten Sambas bagi sumberdaya manusia produktif yang akan menambah kemampuan ekonomi kota untuk berkembang, disamping juga *multiplier effect* yang dapat ditimbulkan secara kumulatif.

1.2. Rumusan Masalah

Letak Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Negeri Sarawak Malaysia menjadikan Kabupaten Sambas cukup strategis bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata dan akomodasi lain. Namun demikian, karena wilayah sekitar Kabupaten Sambas memiliki banyak sekali objek wisata membuat Kabupaten Sambas harus mampu berdaya saing dengan wilayah lain di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang tepat untuk lebih meningkatkan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas terhadap daerah sekitarnya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas?
3. Strategi kebijakan apa yang perlu dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sambas untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas, menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan daya saing pariwisata

tersebut, dan menganalisis kebijakan apa yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sambas dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata setelah melihat faktor-faktor yang paling memengaruhi daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Sambas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Bab I pasal 1 tentang Kepariwisataan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah (pusat), dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata (*tourism*) sering diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok orang (wisatawan/turis) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (*sightseeing*), bisnis, mengunjungi kerabat dan tujuan lainnya (Ramly, 2007). Pariwisata juga didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang (Damanik dan Weber, 2006).

2.2. Teori Daya Saing

Produktivitas suatu sektor sering dikaitkan dengan daya saing. Peningkatan produktivitas meliputi peningkatan jumlah input fisik (modal dan tenaga kerja), peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi. Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat beberapa indikator yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, ada juga keunggulan absolut.

Pada awalnya, dalam hal perdagangan, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain, dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Secara umum, teori *absolut advantage* (keunggulan mutlak) ini didasarkan kepada beberapa asumsi pokok antara lain: a) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja; b) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama;

c) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang; d) Biaya transpor ditiadakan.

Dengan kata lain, keunggulan absolut adalah keuntungan yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah atas negara atau daerah lain dalam memproduksi suatu produk disebabkan oleh adanya keunggulan atau kelebihan yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh negara atau daerah lain tersebut misalnya karena faktor tenaga kerja yang melimpah dan murah, dan sumber daya alam.

Sementara itu, teori *comparative advantage* (keunggulan komparatif) dikemukakan lebih mendalam lagi tentang keunggulan tiap negara atau daerah. Dalam teori Ricardo tersebut membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, maka kedua negara tersebut akan beruntung. Dalam ekonomi regional, keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Dengan kata lain, Tarigan (2005) menyebutkan bahwa keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sambas. Pemilihan Kabupaten Sambas lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu: (1) kabupaten Sambas merupakan wilayah perbatasan yang mempunyai daya tarik wisata yang khas, (2) ketersediaan data yang cukup menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang meliputi tahapan persiapan hingga konsep dan perencanaan serta penyerahan laporan dilakukan selama 6 (enam) bulan. Pengambilan data dilakukan dengan pengambilan langsung di lapangan sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkisar antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan adalah *shift share* dan komposit indek. Secara umum, terdapat tiga komponen utama dalam analisis *Shift Share* (Budiharsono, 2001). Ketiga komponen tersebut adalah komponen Pertumbuhan Nasional (PN), komponen Pertumbuhan Proposional (PP), komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Indeksasi banyak digunakan sebagai metode menghitung tingkat daya saing. Keragaman faktor dan variabel kompleks, sumberdaya yang berbeda antar daerah, dapat pula dinormalisasikan dengan metode ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB yang perhitungannya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2010.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2010 kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar bagi provinsi Kalimantan Barat adalah kota Pontianak dan kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2015 PDRB atas dasar harga berlaku Kota Pontianak adalah sebesar 27,59 triliun dan kabupaten Kubu Raya sebesar 19,14 triliun atau masing-masing sebesar 18,79 dan 13,03 persen.

Pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2015 adalah kabupaten Kubu Raya yaitu mencapai 6,21 persen dan disusul Kota Singkawang yang mencapai 6,18 persen. Setiap sektor memiliki rasio yang berbeda-beda, baik pada PDRB Kabupaten Sambas maupun Provinsi Kalbar. Rasio tersebut tercemin dari nilai ri, Ri, dan Ra. Nilai ri didapat dari perhitungan selisih antara PDRB sektor i di Kabupaten Sambas tahun akhir analisis dengan PDRB sektor i di Kabupaten Sambas tahun dasar analisis dibagi dengan PDRB Kabupaten Sambas sektor i tahun dasar analisis. Nilai Ri diperoleh dari hasil perhitungan selisih antara PDRB Provinsi Kalbar sektor i pada tahun akhir analisis dengan PDRB Provinsi Kalbar sektor i pada tahun dasar analisis. Sedangkan nilai Ra didapat perhitungan selisih antara jumlah PDRB Provinsi Kalbar tahun akhir analisis dengan jumlah PDRB Provinsi Kalbar tahun dasar analisis dibagi dengan jumlah PDRB Kabupaten Sambas tahun dasar analisis.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kalbar menurut Kabupaten/Kotapun berfluktuatif hal ini dapat dilihat dari tabel 1 di bawah.

Tabel 1
Rasio PDRB Provinsi Kalbar dan PDRB Kab. Sambas
Tahun 2011-2015 (Nilai ri, Ri, Ra)

| Lapangan Usaha | Komponen | Tahun | | | |
|----------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2011-2012 | 2012-2013 | 2013-2014 | 2014-2015 |
| Pariwisata | ri | 0,080 | 0,046 | 0,061 | 0,059 |
| | Ri | 0,009 | 0,009 | 0,030 | -0,004 |
| | Ra | 0,990 | 0,620 | 0,500 | 0,480 |

Sumber : Hasil analisis (2017)

Komponen pertumbuhan regional (tingkat Kabupaten/kabupaten) merupakan hasil kali antara rasio PDRB Kalbar dengan PDRB sektor i pada Kabupaten Sambas tahun dasar analisis. Komponen ini dapat terjadi karena pengaruh dari pertumbuhan tingkat provinsi dan adanya perubahan kebijakan ekonomi nasional/regional.

Sektor pariwisata di Kabupaten Sambas relatif mengalami peningkatan kontribusi, hal ini dapat

dilihat pada Tabel 2 dimana dari tahun 2011-2015 sektor pariwisata memiliki nilai Pertumbuhan Regional (PR) positif dengan kecenderungan menurun di tahun 2015.

Tabel 2
Analisis *Shift Share* Sektor Pariwisata di Kab. Sambas Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Regional Tahun 2011-2015

| Lapangan Usaha | Komponen | Tahun | | | |
|----------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2011-2012 | 2012-2013 | 2013-2014 | 2014-2015 |
| Pariwisata | PR (Milyar Rupiah) | 0,97 | 1,1 | 1,2 | 1,0 |

Sumber : Hasil analisis (2017)

Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sambas atas harga konstan 2010 di Sektor Pariwisata tahun 2011 -2015 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sambas Atas Harga Konstan 2010 di Sektor Pariwisata tahun 2011 -2015

| No. | Tahun | Nilai (Persen) |
|-----|-------|----------------|
| 1 | 2011 | 4,83 |
| 2 | 2012 | 8,09 |
| 3 | 2013 | 4,60 |
| 4 | 2014 | 6,13 |
| 5 | 2015 | 5,97 |

Sumber : BPS Kabupaten Sambas, 2016 (diolah)

Usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi wisata di Kabupaten Sambas dapat dengan melakukan inovasi jenis wisata yang ditawarkan bukan saja wisata alam, tetapi Kabupaten Sambas menawarkan pula wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata belanja yang tersebar di berbagai kawasan Kabupaten Sambas serta kegiatan pariwisata dan kebudayaan lain yang dapat disaksikan dan dikunjungi di Kabupaten Sambas yang pada akhirnya akan menambah jumlah kunjungan wisatawan.

Beberapa faktor yang bisa diandalkan untuk meningkatkan daya saing pariwisata di kabupaten Sambas adalah dengan peningkatan promosi, pengembangan industri pendukung dan terkait terutama jumlah restoran dan biro perjalanan wisata serta jumlah tenaga kerja. Sementara faktor strategi daerah, yaitu infrastruktur jalan dan anggaran pemerintah serta jumlah objek wisata dan jumlah hotel kurang unggul karena nilai indeksnya yang tidak begitu tinggi dibandingkan seluruh kabupaten.Kabupaten di Kalbar. Oleh karena itu, keunggulan-keunggulan tersebut harus dipertahankan dan faktor yang tidak unggul harus ditingkatkan agar pariwisata Kabupaten Sambas mampu berdaya saing dengan yang lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis *shift share* pada tahun 2011-2015, Sektor pariwisata di Kabupaten Sambas relatif mengalami peningkatan

kontribusi dan berdaya saing cukup baik dibandingkan daerah lain di sekitar kabupaten Sambas.

2. Beberapa faktor yang bisa diandalkan untuk meningkatkan daya saing pariwisata di kabupaten Sambas adalah dengan peningkatan promosi, pengembangan industri pendukung dan terkait terutama jumlah restoran dan biro perjalanan wisata serta jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata.
3. Setelah menganalisis faktor-faktor mana yang dianggap kurang unggul untuk daya saing pariwisata, maka strategi kebijakan yang sebaiknya ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Sambas adalah peningkatan fasilitas penunjang wisata, peningkatan anggaran pemerintah untuk pariwisata, pengembangan potensi wisata Kabupaten Sambas, dan pengembangan sarana kepariwisataan.

5.2. Saran

Pemerintah daerah sebaiknya menetapkan kebijakan-kebijakan seperti perbaikan dan upaya-upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang sector pariwisata, peningkatan anggaran pemerintah, pengembangan potensi objek wisata, dan peningkatan pelayanan kepariwisataan. Dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata Pemerintah daerah kabupaten Sambas hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Sambas, 2005. *Rencana*

- Pembangunan Jangka Panjang 2005-2020 Kabupaten Sambas*. PEMDA Sambas.
- BAPPEDA Sambas. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Sambas*. PEMDA Sambas.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. 2016. *Kabupaten Sambas Dalam Angka*. Sambas: BPS Kabupaten Sambas.
- Daryanto, A dan Y. Hafizrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. IPB Press, Bogor.
- [Depdagri] Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah*.
- Gunawan, AW, dkk. 2007. *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah*. Bogor: IPBPress.
- Maulida, E. M. 2009. *Analisis Sektor Basis dan Potensi Daya Saing Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Pasca Otonomi Daerah* [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Porter, M. E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press, New York.
- Porter, M. E. 1995. *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Terapan dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yoeti, A. O. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.